

Aktualisasi Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Ismuba di SMA Muhammadiyah Piyungan

Annisa Rahma

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Email: 2307052020@webmail.uad.ac.id

KEYWORDS

Character, Student Discipline, Actualization

ABSTRACT

The attitude and behavior of students in senior high school muhammadiyah piyungan increasingly deteriorating. This is because students do not have an awareness of the importance of learning and students cannot manage their time. SMA Muhammadiyah Piyungan is a school that can implement attitude and character education for the spirit of seeking knowledge well. This study aims to 1) Measure the extent to which students exercise disciplinary character when receiving PAI lessons, 2) Analyze the impact of students' disciplinary character on their understanding and acceptance of PAI materials, 3) Find the correlation between students' disciplinary character and their achievement in PAI subjects, 4) Provide recommendations or suggestions to improve students' disciplinary character in the context of learning. This type of research is a case study with a qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, counseling guidance teacher, and students. The research subjects were determined based on purposive sampling. The research data were collected through interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative analysis techniques of miles and huberman model.

KATA KUNCI

Karakter, Disiplin Siswa, Aktualisasi

ABSTRAK

Sikap dan perilaku peserta didik di sma muhammadiyah piyungan semakin merosot. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum memiliki kesadaran pentingnya belajar dan peserta didik belum bisa manajemen waktu. SMA Muhammadiyah Piyungan merupakan sekolah yang bisa mengimplementasikan pendidikan sikap dan karakter semangat mencari ilmu dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengukur sejauh mana siswa menjalankan karakter disiplin saat menerima pelajaran PAI, 2) Menganalisis dampak karakter disiplin siswa terhadap pemahaman dan penerimaan materi PAI, 3) Mencari korelasi antara karakter disiplin siswa dan prestasi mereka dalam mata pelajaran PAI, 4) Memberikan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam konteks pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para siswa. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model miles and huberman.

PENDAHULUAN

Aktualisasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Ismuba di SMA Muhammadiyah Piyungan mencakup proses di mana siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Ismuba. Ismuba adalah singkatan dari Ilmu Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah yang merupakan komponen-komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pentingnya kurikulum yang dirancang dengan baik untuk Ismuba, yang mencakup Ilmu Tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar), Sirah Nabawiyyah (sejarah kehidupan Rasulullah), Muamalah (etika bisnis dan interaksi sosial), dan Bahasa Arab. Kurikulum yang jelas dan terstruktur dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan nilai-nilai disiplin yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Ismuba. Penggunaan metode yang melibatkan diskusi, presentasi, simulasi, atau kegiatan praktis dapat membantu siswa memahami konten Ismuba secara lebih mendalam. Peran guru dalam memberikan bimbingan, mendukung, dan memberikan teladan disiplin sangat penting. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Siswa perlu terlibat aktif dalam pembelajaran Ismuba. Partisipasi ini mencakup keterlibatan dalam diskusi, penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait Ismuba. Lingkungan sekolah yang mendukung, norma-norma sekolah yang diterapkan, serta dukungan keluarga dapat berpengaruh pada aktualisasi karakter disiplin siswa. Sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter siswa. Proses evaluasi yang jelas dan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan disiplin dalam pembelajaran Ismuba.

Memposisikan ilmu religius sebagai basis eksplorasi akal berarti meletakkan akal pada bingkai normatif-praksis, dan secara hirarkhis-epistemologis, ilmu religius dinilainya lebih tinggi/unggul, meskipun tanpa bermaksud mengabaikan arti penting ilmu intelektual (ilmu dunia). Pengakuan al-Mawardi terhadap keberadaan otoritas eksternal dan pengaruh lingkungan terhadap moral seseorang, membawanya pada pandangan akan perlunya sosialisasi dan moralisasi lingkungan dalam pendidikan moral. Sosialisasi ditempuh melalui mushahabah (interaksi yang memiliki kedekatan emosi), indoktrinasi, dan ta'dib dini terhadap peserta didik, melalui pengenalan, pelatihan, dan pembiasaan akan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada, sedangkan moralisasi lingkungan ditempuh melalui strategi konteks positif (lingkungan yang mendidik), yakni penciptaan kondisi pembelajaran yang bersuasana afektif tinggi melalui moderasi pengajaran dan penumbuhan afinitas timbal-balik, sehingga tercipta iklim, isi tindakan, dan pendekatan yang mendukung moralisasi.

Pengakuan al-Mawardi terhadap arti penting otonomi diri dalam pembelajaran membawanya ke arah strategi pendidikan yang bertumpu pada "penalaran". Menurutnya, moralisasi tidak cukup hanya terbatas pada pembekalan (indoktrinasi) dan pelatihan/pembiasaan, melainkan juga diperlukan pengembangan, klarifikasi, dan penalaran. Akal, menurut al-Mawardi, dipandang sebagai subyek dan obyek moral sekaligus.

Salah satu tujuan utama pembelajaran ISMUBA adalah untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Aristoteles menguraikan dalam karyanya *Ethica Nicomachea* ajaran tentang keutamaan (*arete*). Untuk mencapai kebaikan, kita harus memulai tindakan yang meningkat secara objektif, perbuatan yang umunya di anggap baik tapi tidak sedikit, kebiasaan yang kuat terbentuk dalam karakter kita dan di masa depan kita akan melakukan perbuatan baik

berdasarkan kebajikan, sebagai contoh dapat kita jelaskan bahwa anak-anak dilarang mencuri oleh orang tuanya, dan jika mereka bertindak sesuai dengan larangan itu, mereka tidak dapat dikatakan bertindak berdasarkan kebajikan, tetapi itu sangat penting sikap bahwa dia tidak pernah mencuri masih terbentuk di benak anak-anaknya hanya karena mereka menganggapnya tidak baik, oleh karena itu bagi Aristoteles kehidupan kebajikan (tujuan) dapat mengarah kepada kebajikan pribadi dan sebagai akibatnya tindakan lebih lanjut dapat di ambil untuk mencapai kebaikan.

Aristoteles menolak pendirian yang menyamakan keutamaan dengan pengetahuan, namun ia mengakui juga bahwa rasio mempunyai peran terpenting dalam membentuk keutamaan-keutamaan, setiap keutamaan berasal dari rasio. Tetapi ada dua jenis keutamaan, keutamaan dapat menyempurnakan rasio sendiri dan keutamaan dapat mengatur watak manusia (perasaan-perasaan, nafsu-nafsu, dan lain sebagainya). 1) Keutamaan moral Aristoteles menggambarkan kebaikan moral sebagai sifat kepribadian yang memungkinkan manusia untuk memilih titik tengah antara dua ekstrem yang berlawanan. Contoh menghabiskan uang dan mungkin dua sikap ekstrem seperti anda dapat menghabiskan terlalu banyak uang yang di sebut pemboros, dan mereka yang terlalu sederhana disebut pelit, dua sikap ekstrem yang kita sebut masing-masing adalah kemewahan dan pelit Keutamaan dalam bidang membelajarkan uang dapat memilih jalan tengah antara dua ekstrem itu dan inilah keutamaan yang dinamkan “kemurahan hati”. Dengan anggapan ini Aristoteles mewujudkan di bidang etika, cita-cita Yunani yang khas, menurut Aristoteles keutamaan merupakan suatusikap, supaya kita betul-betul mempunyai keutamaan, belum cukuplah jika hanya satu kali atau K. Bertens, Sejarah Filsafat Yunani, (Yogyakarta: Kanisius, 1975), hlm.195-196 K. Bertens, Sejarah Filsafat Yunani, (Yogyakarta: Kanisius, 1975), hlm.194 beberapa kali kita memilih jalan antara dua ekstrem, begitu pula jika hanya kebetulan kita memilih jalan tengah, kita belum mempunyai keutamaan yang sungguh-sungguh, jika kita mempunyai sikap yang tetap untuk memilih jalan tengah tersebut. yang dimaksud jalan tengah menurut Aristoteles jalan tengah tidak dapat di tentukan dengan cara yang sama untuk semua orang. Aristoteles memaksudkan bahwa hidup menurut keutamaan tidak merupakan persoalan teoritis. belum tentu seorang terpelajar mampu untuk hidup menurut keutamaan moral, tetapi seorang bijaksana dalam bidang praksis moral akan mampu untuk menentukan pertengahan antara kekurangan dan kelebihan, dengan mempertimbangkan keadaan kongkret. 2) Keutamaan intelektual Menurut pendapat Aristoteles, rasio manusia mempunyai dua fungsi, di satu pihak rasio memungkinkan manusia untuk mengenal kebenaran. Dalam arti ini rasio boleh disebut rasio teoritis, di lain pihak rasio dapat memberikan petunjuk supaya orang mengetahui apa yang harus dipusatkan dalam keadaan tertentu. Dalam arti ini rasio boleh dinamakan rasio praktis. Oleh karnanya, Aristoteles memberikan dua macam keutamaan yang menyempurnakan rasio: ada kebijaksanaan teoritis dan ada kebijaksanaan praktis. Karakter disiplin memang sangat ditekankan kepada siswa. Apabila karakter disiplin sudah menjadi kebiasaan maka karakter tanggung jawab akan mengikutinya dimanapun dan kapanpun siswa berada. Disiplin merupakan suatu karakter yang ditakuti oleh siswa karena hal tersebut dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tapi siapa sangka bahwa karakter disiplin kalau kita sadari dapat berpengaruh terhadap aktivitas setiap harinya. Sehingga dibutuhkan ketrampilan pemahaman tentang disiplin terhadap siswa agar siswa mengerti dan dapat melakukan hal tersebut dengan tidak terpaksa. Memang sesuatu yang dipaksakan adalah hal yang kurang baik, tapi paksaan itu dilakukan demi kebaikan siswa kedepannya, maka hal itu perlu dilakukan. Namun semua itu juga perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengertian yang baik kepada siswa dengan menjelaskan tentang sebab akibat dari apa yang kita lakukan (Alya Anggraeni Purboretno, Rosichin Mansur, Fita Mustafida: 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi dapat terdiri dari bahan; prosedur penelitian; instrumen dan analisis data; Pemodelan. Setiap bagian dari metodologi dapat ditulis dalam subbagian yang berbeda, menggunakan tingkat yang berbeda. Persamaan dapat muncul dalam teks atau sebagai item terpisah, dalam kasus seperti itu harus ditunjukkan oleh angka dalam tanda kurung di margin kolom kanan. Persamaan semacam itu disebut dalam teks sebagai Eq. (1), dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat bervariasi, tetapi ada beberapa faktor yang umumnya dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, termasuk dalam konteks PAI. Namun, perlu diingat bahwa karakteristik disiplin seseorang tidak hanya tergantung pada usia, melainkan juga pada faktor-faktor lain. Berikut adalah beberapa pertimbangan yang dapat memengaruhi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI: Pengalaman dan nilai yang diajarkan oleh keluarga memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter disiplin seseorang. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mendorong nilai-nilai disiplin dan agama mungkin lebih cenderung memiliki karakter disiplin yang kuat dalam pembelajaran PAI. Tingkat motivasi dan minat siswa terhadap PAI juga memainkan peran penting dalam karakter disiplin. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap agama dan pemahaman yang mendalam mungkin lebih disiplin dalam mempelajari materi PAI. Siswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan agama yang lebih baik cenderung memiliki karakter disiplin yang kuat dalam pembelajaran PAI. Mereka mungkin merasa lebih terhubung dengan materi dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memahami agama mereka. Dukungan dan panduan dari guru PAI serta lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran agama juga dapat memengaruhi karakter disiplin siswa. Guru yang berdedikasi dan lingkungan yang merangsang pembelajaran agama dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin. Karakter disiplin juga bergantung pada karakteristik individu. Beberapa siswa mungkin memiliki sifat-sifat seperti ketekunan, tanggung jawab, dan ketepatan waktu yang kuat, yang berkontribusi pada karakter disiplin mereka.

Tulus Tu'u menyatakan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Tulus Tu'u:2004). Shochib mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Shochib:2000). Penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung, menasehati, memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan dan menyadarkan siswa atas kesalahannya, dan menerapkan sanksi di sekolah. Implementasi tersebut bertujuan memberikan pembinaan kepada siswa agar menjadi manusia yang taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran (M. Kurniawan: 2016). Padahal yang positif adalah bersaing dengan diri sendiri. Ukuran bersaing bukan lagi orang lain, melainkan diri sendiri. Ada atau tidak ada orang lain, yang

bersangkutan tetap melakukan dan menghasilkan yang terbaik. Orang lain bukanlah ancaman, melainkan mitra yang mendukung untuk mencapai tujuan dan kesuksesan(Eka Yanuarti: 2016). Peran Guru PAI membentuk akhlak yang baik pada siswa terutama dalam kedisiplinan memberi pengarahan yang baik pada siswa, memberi keteladanan di lingkungan sekolah (Alya Anggraeni Purboretno1, Rosichin Mansur2 , Fita Mustafida: 2022)

Begitu pula menurut Tulus Tu'u (2004:91) indikator kedisiplinan siswa, yaitu : 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah; 2) Rajin dan teratur belajar; 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas; 4) Ketertiban diri saat belajar dikelas. Menurut Tu'u (2008 : 31) mengatakan, ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau peraturan dalam suatu lingkungan. Sedangkan, disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut.

Menurut Tulus Tu'u, fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut: 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya. 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur. 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Dengan demikian seorang siswa dapat dikatakan berperilaku disiplin jika sudah memenuhi indikator disiplin di antaranya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas umum, melestarikan lingkungan, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertib dan tepat waktu dalam membuat tugas. Shochib(2000:3)Anak yang berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama,nilai budaya ,aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri ,masyarakat ,bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Disiplin merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan teratur. Proses aktualisasi karakter disiplin siswa memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Pengembangan karakter disiplin siswa membutuhkan konsistensi dan keteladanan dari pihak-pihak yang terlibat, serta pembentukan lingkungan yang mendukung. Pentingnya memberikan dorongan positif dan penguatan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sambil memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka yang membutuhkan perbaikan. Pendidikan karakter disiplin tidak hanya tentang menghukum pelanggaran, tetapi juga tentang memberdayakan siswa untuk memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan komitmen. Kesuksesan aktualisasi karakter disiplin siswa dapat diukur melalui perubahan perilaku yang positif, peningkatan kinerja akademik, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Di SMA Muhammadiyah Piyungan, metode pembiasaan dan metode keteladanan digunakan untuk membentuk karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter

disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa adalah mendidik siswa, membentuk akhlak yang baik pada siswa terutama dalam hal disiplin, memberi pengarahan yang baik pada siswa, memberi mereka pendidikan yang baik, dan memberi mereka pendidikan yang baik. Hasil dari kegiatan keagamaan siswa dalam PAI termasuk siswa datang ke sekolah tepat waktu karena ada tadarus Al-Qur'an sebelum bel masuk kelas dan sholat wajib lima waktu. Menurut orang tua siswa, sebagian besar siswa meneruskan kebiasaan yang dilakukan di sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu karena terbiasa melakukannya. Di mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Piyungan, metode pembiasaan dan keteladanan digunakan untuk membangun karakter disiplin pada kegiatan keagamaan siswa. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa pada mata pelajaran PAI adalah mendidik siswa, membentuk akhlak yang baik pada siswa terutama dalam kedisiplinan, memberi pengarahan yang baik, dan memberi contoh di lingkungan sekolah. Hasil dari peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa adalah siswa datang ke sekolah tepat waktu karena ada tadarus Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Arif , - (2009) Konsep Pendidikan Moral Dalam Khazanah Islam Klasik Telaah Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansi Kekiniannya. JurnalPai Vol Vi No 1 2009.
- Jepi, Wulandari (2022) Etika Nikomachea Dalam Perspektif Aristoteles Studi Atas Etika Manusia. Diploma Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Radiansyah, Titi Maemunaty, Jasfar Jas Discipline Learn Residents Learned In The Studying In Package B Di Pkbm Harapan Bangsa In Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar. <https://media.neliti.com/media/publications/189410-ID-disiplin-warga-belajar-paket-b-dalam-keg.pdf>
- Tulus Tu'u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta:Rineka Cipta. 2004. h. 37 https://repository.uin-suska.ac.id/8428/1/2012_201232.pdf
- Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo
- Moh. Shochib, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri", (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hh 2-3
- Kurniawan, M. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. IV, No. 2.
- Eka Yanuarti, (2016) Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Cooperative Learning. *Media Akademika*, Vol. 31, No.4, Desember 2016
- Alya Anggraeni Purboretno, Rosichin Mansur, Fita Mustafida, (2022) Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 7 Tahun 2022 e-ISSN: 2087-0678X*
- Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal.37
- Shochid, Moh. (2000). Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Grasindo.

- Alya Anggraeni Purboretno, Rosichin Mansur, Fita Mustafida (2022) Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 7 Tahun 2022e-ISSN: 2087-0678X
- Yuli Astutik, Muh Nur Islam Nurdin, (2023) .Aktualisasi Kurikulum Ismuba Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08Nomor 02, September 2023
- Pendidikan, D., Sebagai, K., Karakter, P., Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau. 8(1), 24–36.
- Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas -Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (n.d.). Retrieved July 16, 2023, from <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Riky Fernando, H. (2020). Degradasi Sistem Pendidikan Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Humanitas*, 13(2), 10–27.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursisto. 2008. *Menangkal Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah*. Tarmizi. Wordpress.go.id
- Puspitaningrum, Dewi. 2014. *Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 28 Surabaya*. Tidak diterbitkan.
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.